

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP SAYURAN SEGAR
PADA WARUNG PAK TANI DI KECAMATAN GODEAN
KABUPATEN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Abiyyu Rozan

2014 0220 098

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi Yang Berjudul:

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP SAYURAN SEGAR PADA WARUNG
PAK TANI DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

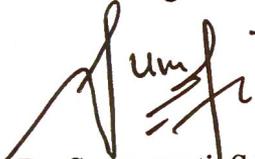
Oleh :

Abiyyu Rozan

20140220098

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Pembimbing Utama



Dr. Susanawati, S.P., M.P.
NIK : 19740221200004133052

Pembimbing Pendamping



Ir. Diah Rina Kamardiani, M.P.
NIK : 19610405198812133004

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis



Eni Istiyanti, M.P.
NIK : 19650120198812133003

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP SAYURAN SEGAR PADA WARUNG
PAK TANI DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN**

*The Society Attitude Toward Fresh Vegetables in Warung Pak Tani in Godean
Sub-District, Sleman District.*

Abiyyu Rozan
Dr. Susanawati, S.P. M.P. / Ir. Diah Rina Kamardiani, M.P.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

ABSTRACT

This study aims to determine the attitude of society, subjective norms of society, and buying interest of society in fresh vegetables in WPT in Godean Sub-District Sleman. The method used is descriptive method. The data used are primary and secondary data. Respondents in this study were 90 taken using slovin formula for three locations near WPT, near Godean Market, and between WPT and Godean Market. Methods of data collection used were interviews and questionnaires. The result of research shows that the trust of society three research sites are classified as neutral, the evaluation of society from the three research sites is good, the third class of the research location is good, the subjective norms of society the research sites are neutral, and the buying interest of society the three research sites is moderate. WPT owners need to increase the diversity and availability of fresh vegetables, and improve the quality of service.

Keywords : *Attitude, Subjective Norm, Interest, Fresh Vegetables*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas daratan mencapai 1.922.570 km² dan luas perairan mencapai 3.257.483 km². Luas daratan tersebut, sekitar 95,81 juta hektar yang potensial untuk pertanian, yang terdiri dari 70,59 juta hektar berada di lahan kering, 5,23 juta hektar di lahan basah non rawa dan 19,99 juta hektar di lahan sawah (Kementan, 2015). Potensi ketersediaan lahan pertanian di Indonesia cukup besar, terutama sub sektor hortikultura. Holtikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya tanaman kebun. Hortikultura beragam jenisnya, meliputi komoditas sayuran, buah-buahan dan tanaman hias. Komoditas sayuran merupakan konsumsi masyarakat di Indonesia, menurut BPS (2016) sebesar 97,29 persen masyarakat yang mengkonsumsi sayuran.

Sayuran merupakan komponen paling penting dalam menjaga kesehatan, terutama dalam menjaga keseimbangan gizi yang baik. Sayuran memiliki berbagai manfaat bagi tubuh antara lain sebagai sumber vitamin, mineral, dan protein, dan yang penting adalah menopang manusia untuk menjaga tubuh agar tetap sehat (Hamidah, 2015). Menurut Kemenkes (2017) pilar utama hidup sehat adalah mengkonsumsi sayuran setiap hari dan sangat ditekankan sayuran dikonsumsi oleh masyarakat. Produksi sayuran dari tahun ke tahun diupayakan selalu mengalami peningkatan, target pada tahun 2015 sebesar 10.887.768 ton, 2016 sebesar 11.105.864 ton, dan tahun 2017 sebesar 11.328.338 ton (Kementan, 2015). Produksi sayuran tersebut diupayakan mampu mencukupi kebutuhan sayuran masyarakat di Indonesia. Komoditas sayuran juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi hal ini ditunjukkan dengan tingkat permintaan terhadap komoditas sayuran yang cenderung meningkat (Yufdy, 2015).

Prospek ekonomis sayuran di Indonesia terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk negara. Selain itu, masyarakat semakin menyadari arti penting sayuran yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, namun juga manfaat untuk kesehatan (Yufdy, 2015). Tingkat konsumsi sayuran yang dianjurkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 400 gram/orang/hari (Hermina, 2014). Hal ini tentu memberikan peluang terhadap pelaku usaha yang dominan menjual sayuran dalam memenuhi kebutuhan sayuran bagi masyarakat Indonesia. Salah satu provinsi di Indonesia yang mulai mengembangkan usaha tersebut berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

DIY merupakan provinsi yang memiliki 4 Kabupaten dan satu Kota, terdiri dari Kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta. Menurut BPS (2013) tercatat sebanyak 495.781 usaha pertanian yang ada di DIY termasuk usaha sayuran. Dalam mencukupi kebutuhan sayuran di DIY, usaha yang dominan menjual sayuran adalah salah satu usaha yang memiliki peluang sangat baik.

Salah satu toko sayuran yang ada di DIY adalah Warung Pak Tani (WPT) di Kabupaten Sleman. Daya tarik masyarakat terhadap WPT terletak pada lokasi yang

strategis yaitu berada di jalan Godean km 7,5 sebagai lokasi yang digunakan masyarakat untuk bepergian maupun pulang. Lokasi WPT tidak jauh dari pasar tradisional yaitu Pasar Godean yang berjarak 3,5 km dari WPT. Fasilitas toko yang memadai. WPT memulai usahanya sejak tahun 2006, dan terus berkembang hingga memiliki beberapa cabang pada tahun 2014. Harga yang ditawarkan tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah, mulai ribuan hingga puluhan ribu rupiah. Sayuran yang dijual pun beragam dan masih dalam kondisi segar. Pelayanan terhadap konsumen yang dilakukan WPT sudah tersistem dengan baik. Promosi melalui internet sudah dilakukan WPT dalam upaya meningkatkan jumlah konsumen agar berkunjung dan membeli sayuran. Pelanggan WPT pun datang dari berbagai kalangan, baik dari masyarakat yang memiliki kegemaran mengkonsumsi sayuran ataupun hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, perhatian pemerintah untuk meningkatkan jumlah produksi sayuran maupun dalam meningkatkan konsumsi sayuran masyarakat tentu memberikan peluang terhadap usaha yang dominan menjual sayuran, sehingga perkembangan usaha yang dominan menjual sayuran akan semakin meningkat. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap WPT sebagai usaha yang dominan menjual sayuran dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, masyarakat saat ini mulai sadar akan pentingnya mengkonsumsi sayuran yang tidak hanya sebagai kebutuhan pangan, namun juga manfaat untuk menjaga pola hidup sehat. Hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap WPT dalam menyediakan kualitas sayuran yang beragam dan kondisi sayuran yang terjaga kesegarannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap masyarakat terhadap sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman, bagaimana norma subyektif terhadap sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman, dan bagaimana minat beli masyarakat terhadap sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sikap masyarakat terhadap sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui norma subyektif masyarakat terhadap sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui minat beli masyarakat terhadap sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan di tiga tempat yaitu, Dusun Cokrokenteng, Dusun Klajuran dan Dusun Godean. Dusun Cokrokenteng terletak di Desa Sidoarum dengan pertimbangan dekat WPT dengan jarak 1 km, dusun Klajuran terletak di Desa Sidokarto dengan pertimbangan terletak diantara WPT dan Pasar Godean dengan jarak ke WPT 1,7 km dan Dusun Godean terletak di Desa Sidoagung dengan pertimbangan dekat Pasar Godean dengan jarak ke WPT 3,5 km. Selain daripada penentuan pengambilan sampel, penelitian ini didasarkan atas kondisi lingkungan masyarakat yang beragam atau berbeda-beda. Atas dasar itulah tempat tersebut dinilai layak bagi peneliti untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut merupakan daftar dusun, gambar dusun dan jumlah kartu keluarga (KK) yang ada di ketiga lokasi penelitian.

Tabel 1. Daftar dusun dan jumlah KK

| | Dusun | Jarak | Jumlah KK |
|---|------------------------|--------------------------------------|-----------|
| 1 | Cokrokenteng, Sidoarum | Dekat WPT (1 km) | 466 |
| 2 | Godean IV, Sidoagung | Dekat Pasar Godean (3,5 km) | 277 |
| 3 | Klajuran, Sidokarto | Antara WPT dan Pasar Godean (1,7 km) | 195 |
| | Jumlah Keseluruhan | | 938 |

Sumber: Data Dukuh

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Proportionate Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin (Pierre, 2015) :

$$n = N / (1 + (N \cdot e^2))$$

Keterangan:

n = Jumlah responden penelitian

N = Jumlah keseluruhan KK dari ketiga dusun (938 KK)

e = Nilai eror (10% = 0,1)

Berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel pada penelitian ini diambil 90 responden. Adapun sampel pada penelitian ini merupakan ibu rumah tangga dimana dalam satu KK hanya diambil satu responden untuk dijadikan responden penelitian. Rumus *Proportionate Sampling* yang digunakan untuk mencari jumlah lokasi adalah:

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Keseluruhan KK}} \times \text{Jumlah yang dibutuhkan}$$

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh jumlah pengambilan responden masing-masing dusun yaitu Dusun Cokrokonteng diambil 45 responden, Dusun Godean IV diambil 26 responden dan Dusun Klajuran diambil 19 responden.

B. Teknik Analisi

1. Pengukuran Sikap

Sikap masyarakat diukur sebagai kepercayaan masyarakat bahwa suatu obyek mempunyai atribut-atribut tertentu yang dapat dirasakan, kepercayaan tersebut ditimbang berdasarkan evaluasi masyarakat terhadap suatu obyek. Hubungan ini sering digambarkan dengan rumus matematis (Setiadi, 2010):

$$A_{act} = \sum_{i=1}^n bi.ei$$

Keterangan :

A_{act} = Sikap terhadap suatu obyek

bi = Kepercayaan masyarakat terhadap sayuran segar di WPT

ei = Evaluasi terhadap pentingnya atribut sayuran segar di WPT

n = Jumlah atribut

2. Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan adanya keyakinan bahwa orang lain yang dianggap berpengaruh akan berpendapat mengenai pelaksanaan suatu tindakan yang sebaliknya dilakukan atau tidak dilakukan oleh individu, ditimbang dengan motivasi untuk menuruti keinginan refensi tersebut. Hubungan ini sering digunakan dengan rumus matematis (Munandar, 2014):

$$SN = \sum_{i=1}^m NB.MC$$

Keterangan :

SN = Persepsi masyarakat terhadap pendapat keluarga, tetangga, atau pegawai WPT Kabupaten Sleman

NB = Keyakinan masyarakat bahwa keluarga, tetangga, atau pegawai WPT menginginkan untuk membeli atau tidak membeli sayuran di WPT Kabupaten Sleman

MC = Tindakan masyarakat untuk menuruti atau tidak menuruti keluarga, tetangga, ataupun pegawai WPT dalam membeli sayuran di WPT Kabupaten Sleman.

m = Banyaknya referensi

3. Kepentingan Relatif

Kepentingan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya peranan antara sikap (A_{act}) dan norma subyektif (SN) dalam membentuk minat masyarakat. Analisis kepentingan relatif dilakukan dengan persentase.

4. Minat

Pengukuran minat masyarakat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *Reasoned Action* (Ajzen dan Feishbein). Minat ditentukan oleh dua variabel utama yaitu sikap dan norma subyektif. Formulasi analisis minat masyarakat dalam model Fishbein dan Ajzen sebagai berikut:

$$BI = w_1(A_{act}) + w_2(SN)$$

Keterangan :

BI = Minat beli masyarakat untuk terlibat dalam pembelian

A_{act} = Sikap masyarakat terhadap sayuran segar di WPT

SN = Norma subyektif masyarakat terhadap sayuran segar di WPT

w_1 = Bobot kepentingan sikap masyarakat terhadap sayuran segar di WPT

w_2 = Bobot kepentingan norma subyektif masyarakat terhadap sayuran segar di WPT

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian sikap masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT di Kabupaten Sleman dilakukan terhadap 90 orang responden yang dilakukan di tiga wilayah berbeda yaitu dekat WPT, dekat Pasar Godean, dan berada diantara WPT dan Pasar Godean. Karakteristik responden dibedakan berdasarkan aspek-aspek yaitu usia,

pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Pada penelitian ini seluruh responden adalah IRT, hal ini dikarenakan perempuan lebih berperan dalam urusan berbelanja kebutuhan sayuran dibandingkan laki-laki dan agar informasi yang diperoleh lebih terjamin terhadap penilaian sikap masyarakat terhadap sayuran segar.

1. Karakteristik Usia Responden

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia

| Usia | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Jumlah (Orang) | % |
|---------|----------------|----------------|--------------------|----------------|-----------------------------|----------------|----------------|-------|
| | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | | |
| 20 – 32 | 1 | 2,22 | 3 | 11,54 | 3 | 15,79 | 7 | 7,78 |
| 33 – 45 | 10 | 22,22 | 7 | 26,92 | 9 | 47,37 | 26 | 28,89 |
| 46 – 58 | 22 | 48,89 | 7 | 26,92 | 5 | 26,32 | 34 | 37,78 |
| 59 – 71 | 12 | 26,67 | 9 | 34,62 | 2 | 10,53 | 23 | 25,56 |
| Total | 45 | 100 | 26 | 100 | 19 | 100 | 90 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak yaitu responden pada rentang usia 46 - 58 tahun dengan persentase sebesar 48,89%, pada lokasi yang dekat dengan WPT, pada lokasi yang dekat dengan Pasar Godean dengan rentang usia 59 – 71 dengan persentase sebesar 34,62 %, dan pada lokasi yang berada diantara WPT dan Pasar Godean dengan rentang 33 – 45 dengan persentase 47,37 %. Secara keseluruhan responden yang membeli sayuran segar di WPT merupakan konsumen dengan rentang usia 46 -58 dengan persentase sebesar 37,78 %. Pada usia produktif konsumen lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan sayuran.

2. Karakteristik Pendidikan Responden

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

| Kategori Pendidikan | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Jumlah (Orang) | % |
|---------------------|----------------|-------|--------------------|-------|-----------------------------|-------|----------------|-------|
| | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | | |
| Tidak Sekolah | 10 | 22,22 | 9 | 34,62 | - | 0,00 | 19 | 21,11 |
| SD | 2 | 4,44 | 3 | 11,54 | 1 | 5,26 | 6 | 6,67 |
| SMP | 14 | 31,11 | 12 | 46,15 | 10 | 52,63 | 36 | 40,00 |
| SMA/Sederajat | 15 | 33,33 | 1 | 3,85 | 8 | 42,11 | 24 | 26,67 |
| Sarjana/Diploma | 4 | 8,89 | 1 | 3,85 | - | 0,00 | 5 | 5,56 |
| Total | 45 | 100 | 26 | 100 | 19 | 100 | 90 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada lokasi penelitian dekat dengan WPT responden terbanyak adalah lulusan SMA/Sederajat dengan persentase 33,33%,

pada lokasi dekat Pasar Godean responden terbanyak adalah lulusan SMP dengan persentase 46,15%, dan pada lokasi yang berada diantara WPT dan Pasar Godean responden terbanyak adalah lulusan SMP dengan persentase 52,63%. Secara keseluruhan tingkat pendidikan yang mendominasi adalah SMP. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ataupun keilmuan seseorang, maka seseorang akan lebih mengerti akan manfaat mengkonsumsi sayuran dan melihat aspek lain dalam berbelanja sayuran.

3. Karakteristik Pekerjaan Responden

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

| Kategori Pekerjaan | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Jumlah (Orang) | % |
|-----------------------------|----------------|-------|--------------------|-------|-----------------------------|-------|----------------|-------|
| | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | | |
| PNS | 3 | 6,67 | 0 | 0,00 | 1 | 5,26 | 4 | 4,44 |
| Wiraswasta | 6 | 13,33 | 9 | 34,62 | 4 | 21,05 | 19 | 21,11 |
| Pegawai Swasta | 7 | 15,56 | 2 | 7,69 | 2 | 10,53 | 11 | 12,22 |
| IRT | 23 | 51,11 | 15 | 57,69 | 11 | 57,89 | 49 | 54,44 |
| Lainnya (Buruh tidak tetap) | 6 | 13,33 | 0 | 0,00 | 1 | 5,26 | 7 | 7,77 |
| Total | 45 | 100 | 26 | 100 | 19 | 100 | 90 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 dapat kita ketahui bahwa jenis pekerjaan responden yang mendominasi adalah ibu rumah tangga (IRT) baik pada lokasi di dekat WPT, dekat Pasar Godean, dan diantara WPT dan Pasar Godean. IRT lebih mendominasi daripada pekerjaan yang lain dikarenakan IRT merupakan kegiatan kesehatan mengelola pekerjaan rumah yang diantaranya adalah berbelanja kebutuhan konsumsi sehari-hari rumah tangga.

4. Pendapatan Keluarga

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

| Pendapatan (Ribuan Rp) | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Jumlah (Orang) | % |
|------------------------|----------------|-------|--------------------|-------|-----------------------------|-------|----------------|-------|
| | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | | |
| <1.000 | 12 | 26,67 | 5 | 19,23 | 0 | 0,00 | 17 | 18,89 |
| 1.000 - 1.999 | 8 | 17,78 | 11 | 42,31 | 4 | 21,05 | 23 | 25,55 |
| 2.000 – 2.999 | 10 | 22,22 | 4 | 15,38 | 6 | 31,58 | 20 | 2,22 |
| 3.000 – 3.999 | 6 | 13,33 | 5 | 19,23 | 3 | 15,79 | 14 | 15,55 |
| 4.000 – 4.999 | 5 | 11,11 | 0 | 0,00 | 5 | 26,32 | 10 | 11,11 |
| 5.000 – 5.999 | 2 | 4,44 | 0 | 0,00 | 1 | 5,26 | 3 | 3,33 |
| >6.000 | 2 | 4,44 | 1 | 3,85 | 0 | 0,00 | 3 | 3,33 |

| | | | | | | | | |
|-------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|
| Total | 45 | 100 | 26 | 100 | 19 | 100 | 90 | 100 |
|-------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pendapatan responden dalam penelitian ini bervariasi. Pendapatan responden didekat WPT berada pada tingkat <1.000.000 dengan jumlah 26,67% responden, pendapatan responden didekat Pasar Godean berada pada tingkat Rp. 1.000.000 – Rp. 1.999.999 dengan jumlah 42,31%, dan pendapatan responden diantara WPT dan Pasar Godean berada pada tingkat Rp. 2.000.000 – Rp. 2.999.999 dengan jumlah 31,58%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan responden pada tiga lokasi tersebut berasal dari berbagai kalangan yang berpendapatan rendah maupun kalangan yang berpendapatan tinggi. Pada lokasi didekat WPT terdapat dua responden berpendapatan lebih dari Rp. 6.000.000 yang bekerja sebagai pegawai swasta dan IRT, serta pada lokasi dekat Pasar Godean terdapat satu responden berpendapatan lebih dari Rp. 6.000.000 yang bekerja sebagai IRT. Sedangkan pada lokasi diantara WPT dan Pasar Godean tidak terdapat responden yang berpendapatan lebih dari Rp. 6.000.000 dikarenakan kebanyakan responden hanya mampu menempuh hingga jenjang SMP dan kebanyakan responden bekerja sebagai IRT. Pendapatan keluarga paling rendah sebesar Rp. 250.000,00 dikarenakan pekerjaan sebagai buruh tidak tetap dan pendapatan keluarga paling tinggi sebesar Rp. 8.000.000 dengan pekerjaan responden sebagai IRT yang menerima pendapatan keluarga dari kepala keluarga yang berprofesi sebagai wiraswasta. Pendapatan didekat WPT cenderung dibawah Rp. 1.000.000, pendapatan pada lokasi dekat Pasar Godean cenderung sedang, sedangkan pada lokasi antara WPT dan Pasar Godean cenderung tinggi. Semakin tinggi pendapatan maka akan berpengaruh terhadap pola berbelanja maupun konsumsi responden untuk membeli sayuran.

B. Perilaku Responden dalam Membeli Sayuran

1. Lokasi pembelian sayuran

Tabel 6 Lokasi pembelian sayuran yang biasa dilakukan responden

| Lokasi Pembelian | Dekat WPT | | | Dekat Pasar Godean | | | Antara WPT dan Pasar Godean | | |
|------------------|----------------|------------------|------------|--------------------|------------------|------------|-----------------------------|------------------|------------|
| | Jumlah (Orang) | (%) ^a | Jarak (Km) | Jumlah (Orang) | (%) ^b | Jarak (Km) | Jumlah (Orang) | (%) ^c | Jarak (Km) |
| WPT | 30 | 66,67 | 1 | 8 | 30,77 | 3,5 | 15 | 78,95 | 1,7 |
| Pasar Godean* | 28 | 62,22 | 3,5 | 26 | 100 | 0,5 | 13 | 68,42 | 2 |
| Pasar Bibis* | 12 | 26,67 | 2 | 1 | 3,85 | 2 | 5 | 26,32 | 1,7 |
| Pasar Ngijon* | 0 | 0,00 | 6 | 1 | 3,85 | 3 | 0 | 0,00 | 4 |
| Pasar Serongan* | 1 | 2,22 | 6 | 0 | 0,00 | 7 | 0 | 0,00 | 8 |

| | | | | | | | | | |
|-------------------|---|-------|-----|---|-------|---|---|-------|---|
| Pasar Kranggan* | 1 | 2,22 | 4 | 0 | 0,00 | 6 | 3 | 15,79 | 8 |
| Pasar Telogorejo* | 3 | 6,67 | 2,5 | 0 | 0,00 | 4 | 0 | 0,00 | 6 |
| Pasar Gamping* | 8 | 17,78 | 4 | 3 | 11,54 | 6 | 2 | 10,53 | 5 |
| Giant* | 2 | 4,44 | 5 | 0 | 0,00 | 6 | 1 | 5,26 | 7 |
| Superindo* | 4 | 8,89 | 5 | 0 | 0,00 | 6 | 0 | 0,00 | 7 |
| Warung | 3 | 6,67 | 0 | 8 | 30,77 | 0 | 8 | 42,11 | 0 |
| Pedagang Keliling | 8 | 17,78 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 9 | 47,37 | 0 |

a) dari total 45 responden, b) dari total 26 responden, c) dari total 19 responden

* data lokasi terlampir pada lampiran

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pada kedua lokasi penelitian responden biasa membeli sayuran di WPT dengan jarak 1 Km pada lokasi yang dekat dengan WPT dengan persentase 66,67% berjumlah 30 responden, dan jarak 1,7 km pada lokasi yang berada diantara WPT dan Pasar Godean dengan persentase 78,95% berjumlah 15 responden. Hal ini dikarenakan sayuran yang dijual di WPT masih dalam keadaan segar, selain itu WPT merupakan usaha yang menyediakan kebutuhan sayuran secara lengkap sehingga konsumen dapat membeli kebutuhan sehari-hari sesuai dengan keinginan konsumen. Lokasi yang dekat ataupun strategis memberikan pengaruh terhadap minat beli masyarakat terhadap sayuran di WPT, karena konsumen lebih memilih membeli sayuran pada lokasi yang dekat. Sedangkan untuk lokasi yang berada didekat Pasar Godean responden lebih memilih membeli di Pasar Godean karena lokasi yang strategis dan jarak yang dekat dengan lokasi responden, hal ini dikarenakan jauhnya jarak WPT dengan jarak 3,5 km.

2. Waktu pembelian sayuran di WPT Kabupaten Sleman

Tabel 7 Waktu pembelian sayuran di WPT Kabupaten Sleman

| Waktu Pembelian | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | |
|---------------------|----------------|------------------|--------------------|------------------|-----------------------------|------------------|
| | Jumlah (Orang) | (%) ^a | Jumlah (Orang) | (%) ^b | Jumlah (Orang) | (%) ^c |
| Pagi (8.00-11.00) | 7 | 15,56 | 3 | 11,54 | 5 | 26,32 |
| Siang (11.00-14.30) | 3 | 6,67 | 1 | 3,85 | 0 | 0,00 |
| Sore (15.00-17.30) | 18 | 40,00 | 2 | 7,69 | 9 | 47,37 |
| Malam (18.00-21.00) | 2 | 4,44 | 2 | 7,69 | 1 | 5,26 |

a) dari total 45 responden, b) dari total 26 responden, c) dari total 19 responden.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pada ketiga lokasi penelitian responden biasa membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman rata-rata pada waktu sore hari karena sesuai dengan waktu pulang kerja responden dan sayuran telah diganti dengan sayuran yang baru. Hal demikian ditunjukkan dengan persentase 40,00% pada lokasi yang dekat dengan WPT serta 47,37% pada lokasi yang berada diantara WPT dan Pasar Godean. Sedangkan pada lokasi yang berada didekat Pasar Godean

responden lebih memilih membeli pada waktu pagi hari dengan persentase 11,54% karena sayuran segar dibutuhkan responden dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pada waktu pagi hari.

3. Frekuensi pembelian sayuran segar

Tabel 8 Frekuensi pembelian sayuran segar.

| Frekuensi Pembelian (hari sekali) | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Jumlah (Orang) | % |
|-----------------------------------|----------------|-------|--------------------|-------|-----------------------------|-------|----------------|-------|
| | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | | |
| 1 | 21 | 46,67 | 17 | 65,38 | 9 | 47,37 | 47 | 52,22 |
| 2-3 | 21 | 46,67 | 9 | 34,62 | 10 | 52,63 | 40 | 4,44 |
| 4-5 | 2 | 4,44 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 2 | 2,22 |
| 6-7 | 1 | 2,22 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 1,11 |
| Total | 45 | 100 | 26 | 100 | 19 | 100 | 90 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pada lokasi penelitian yang berada didekat WPT responden biasa membeli sayuran segar pada frekuensi pembelian 1 hari sekali dan 2 - 3 hari sekali dengan persentase yang sama yaitu 46,67%, pada lokasi yang dekat dengan Pasar Godean responden membeli sayuran segar pada frekuensi 1 hari sekali dengan persentase 65,38%, sedangkan pada lokasi yang berada diantara WPT dan Pasar Godean responden membeli pada frekuensi 2 – 3 hari sekali. Pada ketiga lokasi tersebut diartikan bahwa konsumen selalu menginginkan untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari.

4. Frekuensi pembelian sayuran siap konsumsi

Tabel 9 Frekuensi pembelian sayuran siap konsumsi

| Frekuensi Pembelian | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Jumlah (Orang) | % |
|---------------------|----------------|-------|--------------------|-------|-----------------------------|-------|----------------|-------|
| | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | Jumlah (Orang) | (%) | | |
| 1 hari sekali | 11 | 24,44 | 6 | 23,08 | 8 | 42,11 | 25 | 27,78 |
| 2-3 hari sekali | 9 | 20,00 | 4 | 15,38 | 4 | 21,05 | 17 | 18,89 |
| 4-5 hari sekali | 4 | 8,89 | 2 | 7,69 | 1 | 5,26 | 7 | 7,78 |
| 6-7 hari sekali | 7 | 15,56 | 2 | 7,69 | 0 | 0,00 | 9 | 10,00 |
| > 1 minggu sekali | 13 | 28,89 | 8 | 30,77 | 6 | 31,58 | 27 | 30,00 |
| Tidak Pernah | 1 | 2,22 | 4 | 15,38 | 0 | 0,00 | 5 | 5,55 |
| Total | 45 | 100 | 26 | 100 | 19 | 100 | 90 | 100 |

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pada kedua lokasi penelitian mayoritas responden biasa membeli sayuran siap konsumsi lebih dari satu minggu sekali dengan persentase 28,89% pada lokasi yang berada didekat WPT, dan 30,77% pada

lokasi yang berada pada lokasi didekat Pasar Godean. Sedangkan pada lokasi yang berada diantara WPT dan Pasar Godean mayoritas responden membeli sayuran siap konsumsi lebih dari 1 hari sekali dengan persentase 42,11%. Hasil uraian tersebut menunjukkan bahwa dominan masyarakat pada lokasi yang dekat dengan WPT maupun lokasi yang dekat dengan Pasar Godean lebih sering membeli sayuran segar untuk diolah sendiri dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun dapat dilihat bahwa terdapat satu orang responden pada frekuensi 4 – 5 hari sekali dan pada frekuensi tidak pernah, hal ini dikarenakan responden tidak terlalu suka membeli sayuran siap konsumsi maupun tidak tertarik dengan sayuran siap jadi, lebih memilih untuk membeli sayuran segar secara langsung sehingga responden mengerti akan kualitas sayuran segar yang dibeli.

5. Jenis sayuran yang dibeli

Tabel 10 Jenis sayuran yang dibeli

| Jenis Sayuran yang dibeli | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | |
|---------------------------|----------------|------------------|--------------------|------------------|-----------------------------|------------------|
| | Jumlah (Orang) | (%) ^a | Jumlah (Orang) | (%) ^b | Jumlah (Orang) | (%) ^c |
| Kelompok sayuran daun | | | | | | |
| Kangkung | 16 | 35,56 | 13 | 50,00 | 9 | 47,37 |
| Kubis | 12 | 26,67 | 11 | 42,31 | 6 | 31,58 |
| Sawi | 27 | 60,00 | 14 | 53,85 | 11 | 57,89 |
| Bayam | 18 | 40,00 | 11 | 42,31 | 9 | 47,37 |
| Daun Singkong | 2 | 4,44 | 3 | 4,44 | 2 | 10,53 |
| Brokoli | 19 | 42,22 | 15 | 57,69 | 12 | 63,16 |
| Buncis | 16 | 35,56 | 9 | 34,62 | 8 | 42,11 |
| Kelompok sayuran buah | | | | | | |
| Kembang Kol | 0 | 0,00 | 1 | 4,85 | 1 | 5,26 |
| Gambas | 0 | 0,00 | 1 | 3,85 | 1 | 5,26 |
| Timun | 2 | 4,44 | 1 | 3,85 | 1 | 5,26 |
| Kacang Panjang | 5 | 11,11 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Pare | 1 | 2,22 | 1 | 3,85 | 1 | 5,26 |
| Terong | 3 | 6,67 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Loncang | 1 | 2,22 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Kelompok sayuran umbi | | | | | | |
| Wortel | 28 | 62,22 | 12 | 46,15 | 12 | 63,16 |
| Kentang | 17 | 37,78 | 7 | 26,92 | 6 | 31,58 |
| Toge | 0 | 0,00 | 1 | 3,85 | 0 | 0,00 |

a) dari total 45 responden, b) dari total 26 responden, c) dari total 19 responden

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari ketiga lokasi pada penelitian ini bermacam-macam, namun pada kedua lokasi konsumen lebih banyak membeli wortel. Pada lokasi dengan jenis pembelian paling banyak adalah wortel dengan

persentase 62,22% pada lokasi didekat WPT, serta 42,50% pada lokasi yang berada diantara WPT dan Pasar Godean. Sedangkan pada lokasi yang berada di dekat Pasar Godean jenis pembelian paling banyak yaitu brokoli dengan persentase 57,69%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa wortel dan brokoli memiliki harga yang terjangkau dan mudah untuk didapatkan.

C. Sikap Masyarakat

1. Kepercayaan masyarakat

Tabel 11. Kepercayaan masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT

| Atribut Produk | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Total Keseluruhan | |
|----------------|-----------|----------|--------------------|----------|-----------------------------|----------|-------------------|----------|
| | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori |
| Kesegaran | 16,36 | Baik | 16,62 | Baik | 14,76 | Netral | 15,91 | Baik |
| Harga | 14,61 | Netral | 16,62 | Baik | 15,17 | Netral | 15,47 | Baik |
| Keberagaman | 15,47 | Baik | 16,00 | Baik | 13,96 | Netral | 15,14 | Netral |
| Ketersediaan | 15,12 | Baik | 13,92 | Netral | 12,43 | Netral | 13,82 | Netral |
| Kebersihan | 16,36 | Baik | 15,69 | Baik | 14,36 | Netral | 15,47 | Baik |
| Pelayanan | 15,47 | Baik | 16,00 | Baik | 13,96 | Netral | 15,14 | Netral |
| Rata-rata | 15,57 | Baik | 15,81 | Baik | 14,11 | Netral | 15,16 | Netral |

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa skor kepercayaan masyarakat pada keseluruhan lokasi ditentukan oleh atribut kesegaran, harga, keberagaman, ketersediaan dan pelayanan pegawai WPT. Pada lokasi dekat WPT dan lokasi dekat Pasar Godean kepercayaan masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT dikategorikan baik, sedangkan pada lokasi antara WPT dan Pasar Godean kepercayaan masyarakat dikategorikan netral. Pada keseluruhan lokasi kepercayaan masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT dikategorikan netral dengan skor kepercayaan sebesar 15,16.

2. Evaluasi masyarakat

Tabel 12. Evaluasi masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT

| Atribut Produk | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Total Keseluruhan | |
|----------------|-----------|----------|--------------------|----------|-----------------------------|----------|-------------------|----------|
| | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori |
| Kesegaran | 18,39 | Baik | 17,58 | Baik | 16,42 | Baik | 17,46 | Baik |
| Harga | 18,20 | Netral | 15,39 | Netral | 15,58 | Baik | 16,39 | Baik |
| Keberagaman | 18,97 | Baik | 15,39 | Netral | 14,76 | Netral | 16,37 | Baik |
| Ketersediaan | 19,16 | Baik | 15,69 | Baik | 14,76 | Netral | 16,54 | Baik |
| Kebersihan | 18,59 | Baik | 16,62 | Baik | 15,58 | Baik | 16,93 | Baik |
| Pelayanan | 18,02 | Baik | 16,31 | Baik | 16,00 | Baik | 16,78 | Baik |
| Rata-rata | 18,55 | Baik | 16,16 | Baik | 15,52 | Baik | 16,75 | Baik |

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa skor evaluasi masyarakat pada keseluruhan lokasi ditentukan oleh atribut kesegaran, harga, keberagaman, ketersediaan dan pelayanan pegawai WPT. Pada keseluruhan lokasi penelitian evaluasi masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT dikategorikan baik, artinya masyarakat menilai keseluruhan atribut sayuran adalah bagus.

3. Sikap masyarakat

Tabel 13 Sikap masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT

| Atribut Produk | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Total Keseluruhan | |
|----------------|-----------|----------|--------------------|----------|-----------------------------|----------|-------------------|----------|
| | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori |
| Kesegaran | 17,58 | Baik | 17,46 | Baik | 15,95 | Baik | 16,99 | Baik |
| Harga | 16,58 | Baik | 16,35 | Baik | 15,74 | Baik | 16,22 | Baik |
| Keberagaman | 17,29 | Baik | 15,81 | Baik | 14,53 | Netral | 15,67 | Baik |
| Ketersediaan | 17,22 | Baik | 15,04 | Netral | 13,74 | Netral | 15,33 | Netral |
| Kebersihan | 17,73 | Baik | 16,42 | Baik | 15,26 | Netral | 16,47 | Baik |
| Pelayanan | 16,87 | Baik | 16,38 | Baik | 15,26 | Netral | 16,17 | Baik |
| Rata-rata | 17,21 | Baik | 16,24 | Baik | 15,08 | Netral | 16,17 | Baik |

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa skor sikap masyarakat pada keseluruhan lokasi penelitian ditentukan oleh atribut kesegaran, harga, keberagaman, ketersediaan, kebersihan dan pelayanan pegawai WPT. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sikap masyarakat pada lokasi yang dekat WPT dikategorikan baik, sikap masyarakat yang dekat Pasar Godean adalah baik dan sikap masyarakat yang berada antara WPT dan Pasar Godean adalah netral. Pada ketiga lokasi tersebut atribut kesegaran dan harga dalam keadaan baik. Berdasarkan pengalaman responden dalam membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman sayuran yang dipasarkan masih dalam keadaan segar hal ini ditandai dengan sayuran yang

berwarna cerah dan tidak layu, bersih dari noda-noda yang menempel pada sayuran. Selain itu sayuran segar yang dijual di WPT Kabupaten Sleman juga tidak terlalu mahal dan sesuai dengan harga pasaran.

Sedangkan sikap masyarakat dari ketiga lokasi tersebut terhadap atribut keberagaman sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman dikategorikan baik, hal ini karena keberagaman sayuran segar pada lokasi sampel dekat WPT dan dekat Pasar Godean memiliki jenis sayuran segar yang beranekaragam, namun pada lokasi antara WPT dan Pasar Godean dikategorikan netral, hal ini karena keberagaman sayuran yang dijual di WPT Kabupaten Sleman beranekaragam namun juga tidak terlalu beranekaragam. Sikap masyarakat terhadap atribut ketersediaan sayuran pada lokasi dekat WPT dikategorikan baik, artinya sayuran segar yang disediakan WPT Kabupaten Sleman mampu menyediakan sayuran yang diinginkan konsumen, namun pada lokasi dekat Pasar godean dan lokasi antara WPT dan Pasar Godean atribut ketersediaan dikategorikan netral artinya kesiapan dalam menyediakan sayuran segar WPT Kabupaten Sleman tidak banyak namun juga tidak sedikit.

Sikap masyarakat dekat WPT dan dekat Pasar Godean terhadap atribut kebersihan dikategorikan baik artinya kebersihan sayuran yang dijual di WPT kabupaten Sleman bersih dari kotoran seperti noda, jamur, maupun bintik-bintik. Sedangkan sikap masyarakat yang berada diantara WPT dan Pasar Godean dikategorikan netral, hal ini karena kebersihan sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman tidak bersih namun tidak terlalu kotor.

Pada keseluruhan sikap masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT di Kabupaten Sleman adalah baik. hal ini karena keseluruhan atribut hanya atribut ketersediaan sayuran segar dalam kategori netral, artinya WPT Kabupaten Sleman dalam menyiapkan ketersediaan sayuran tidak terlalu banyak namun juga tidak terlalu sedikit. Sedangkan atribut kesegaran, harga, keberagaman, kebersihan dan peayanan dikategorikan baik.

D. Norma Subyektif

1. Keyakinan normatif masyarakat

Tabel 14. Keyakinan normatif masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT

| Faktor Lingkungan | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Total Keseluruhan | |
|-------------------|-----------|------------|--------------------|----------|-----------------------------|----------|-------------------|----------|
| | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori |
| Keluarga | 12,64 | Netral | 15,39 | Netral | 14,36 | Netral | 14,13 | Netral |
| Tetangga | 10,09 | Tidak Baik | 12,52 | Netral | 12,28 | Netral | 11,63 | Netral |
| Pegawai WPT | 10,38 | Tidak Baik | 11,98 | Netral | 10,64 | Netral | 11,00 | Netral |
| Rata-rata | 11,04 | Netral | 13,29 | Netral | 12,42 | Netral | 12,25 | Netral |

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa skor keyakinan normatif masyarakat pada ketiga lokasi ditentukan oleh faktor lingkungan keluarga, tetangga dan pegawai WPT. Pada lokasi dekat WPT faktor lingkungan tetangga dan pegawai WPT tergolong tidak baik karena responden sudah mengetahui WPT yang berada didekat tempat tinggal responden dan perbedaan pelayanan pegawai WPT yang baru dengan pegawai WPT yang lama. Pada ketiga lokasi penelitian keyakinan normatif masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT tergolong netral, artinya faktor lingkungan tersebut tidak mendukung namun juga tidak melarang responden untuk

2. Motivasi masyarakat

Tabel 15. Motivasi masyarakat terhadap sayuran segar WPT

| Faktor Lingkungan | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Total Keseluruhan | |
|-------------------|-----------|------------|--------------------|----------|-----------------------------|------------|-------------------|------------|
| | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori |
| Keluarga | 12,80 | Netral | 14,20 | Netral | 13,57 | Netral | 13,52 | Netral |
| Tetangga | 10,81 | Netral | 10,68 | Netral | 9,00 | Tidak Baik | 10,16 | Tidak Baik |
| Pegawai WPT | 10,24 | Tidak Baik | 11,98 | Netral | 10,99 | Netral | 11,07 | Netral |
| Rata-rata | 11,28 | Netral | 12,28 | Netral | 11,18 | Netral | 11,58 | Netral |

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa skor motivasi masyarakat pada ketiga lokasi ditentukan oleh faktor lingkungan keluarga, tetangga dan pegawai WPT. Pada total keseluruhan dari faktor lingkungan tetangga tergolong tidak baik, karena tidak adanya dukungan dari tetangga dalam mendukung responden untuk membeli sayuran segar. Pada ketiga lokasi penelitian motivasi masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT tergolong netral, artinya faktor lingkungan tersebut tidak mendukung namun juga tidak melarang responden untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.

3. Norma subyektif masyarakat

Tabel 16 Norma subyektif masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT

| Faktor Lingkungan | Dekat WPT | | Dekat Pasar Godean | | Antara WPT dan Pasar Godean | | Total Keseluruhan | |
|-------------------|-----------|----------|--------------------|----------|-----------------------------|----------|-------------------|----------|
| | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori | Skor | Kategori |
| Keluarga | 13,28 | Netral | 15,27 | Netral | 14,42 | Netral | 14,31 | Netral |
| Tetangga | 11,16 | Netral | 11,54 | Netral | 10,68 | Netral | 11,12 | Netral |
| Pegawai WPT | 10,73 | Netral | 12,31 | Netral | 11,00 | Netral | 11,34 | Netral |
| Rata-rata | 11,71 | Netral | 13,04 | Netral | 12,04 | Netral | 12,26 | Netral |

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa norma subyektif ditentukan oleh faktor lingkungan yaitu keluarga, tetangga, pegawai WPT. Pada lokasi dekat WPT norma subyektif masyarakat dalam membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman terhadap faktor lingkungan keluarga dikategorikan netral dengan skor norma subyektif 13,28, norma subyektif masyarakat pada lokasi dekat Pasar Godean terhadap faktor keluarga dikategorikan netral dengan skor 15,27, dan norma subyektif masyarakat pada lokasi yang berada diantara WPT dan Pasar Godean dikategorikan netral dengan skor 14,42. Hal ini diartikan bahwa keluarga tidak mendukung namun juga tidak melarang responden untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.

Sedangkan norma subyektif masyarakat pada ketiga lokasi terhadap faktor lingkungan tetangga dalam kategori netral dengan keseluruhan skor norma subyektif 11,12. Skor norma subyektif paling rendah pada lokasi antara WPT dan Pasar Godean dengan skor norma subyektif 10,68. Hal ini artinya bahwa pendapat tetangga tidak mendukung namun juga tidak melarang responden untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman.

Sedangkan norma subyektif masyarakat ketiga lokasi terhadap faktor pegawai WPT dikategorikan netral dengan keseluruhan skor norma subyektif 11,34. Hal ini artinya responden menerima pendapat dari pegawai WPT namun juga terkadang menolak untuk menerima pendapat dari pegawai WPT untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman, dikarenakan responden membeli sesuai keinginan namun juga membeli berdasarkan dorongan dari pegawai WPT.

Berdasarkan keseluruhan lokasi penelitian diperoleh skor norma subyektif 12,26 yang artinya norma subyektif masyarakat pada keseluruhan wilayah penelitian dikategorikan netral, artinya ketiga faktor lingkungan tersebut tidak mendukung namun juga tidak melarang responden untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman. Adapun faktor lingkungan yang mempunyai nilai tertinggi adalah faktor keluarga dengan skor norma subyektif 14,31 artinya faktor lingkungan keluarga memberikan peran penting dalam mendukung responden untuk membeli sayuran di WPT Kabupaten Sleman.

E. Minat Beli

Tabel 17 Minat beli masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT

| Lokasi | Sikap | | Norma Subyektif | | Minat | Kategori |
|-----------------------------|---------------|-------|-----------------|-------|-------|----------|
| | Skor kategori | Bobot | Skor Kategori | Bobot | | |
| Dekat WPT | 4 | 0,67 | 3 | 0,33 | 3,67 | Tinggi |
| Dekat Pasar Godean | 4 | 0,59 | 3 | 0,41 | 3,26 | Sedang |
| Antara WPT dan Pasar Godean | 3 | 0,61 | 3 | 0,39 | 3,00 | Sedang |
| Rata-Rata | 3,67 | 0,62 | 3,00 | 0,38 | 3,31 | Sedang |

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa minat masyarakat dekat WPT untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman adalah sedang, hal ini dapat diperoleh dari hasil skor sikap masyarakat sebesar 17,21 yang berkategori baik (4) dan norma subyektif masyarakat sebesar 11,71 yang berkategori netral (3) sehingga dapat diperoleh hasil minat beli masyarakat sebesar 3,67 dengan kategori sedang yang artinya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembelian sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman tinggi.

Dapat diketahui minat masyarakat dekat Pasar Godean untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman adalah sedang, hal ini dapat diperoleh dari hasil skor sikap masyarakat sebesar 16,24 yang berkategori baik (4) dan norma subyektif masyarakat sebesar 13,04 yang berkategori netral (3) sehingga dapat diperoleh hasil minat beli masyarakat sebesar 3,26 dengan kategori sedang yang artinya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembelian sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman sedang.

Dapat diketahui minat masyarakat yang berada diantara WPT dan Pasar Godean untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman adalah sedang, hal ini

dapat diperoleh dari hasil skor sikap masyarakat sebesar 15,08 yang berkategori netral (3) dan norma subyektif masyarakat sebesar 12,04 yang berkategori netral (3) sehingga dapat diperoleh hasil minat beli masyarakat sebesar 3,00 dengan kategori sedang yang artinya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembelian sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman sedang.

Berdasarkan keseluruhan lokasi penelitian diketahui bahwa minat beli masyarakat adalah sedang yang artinya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembelian sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman sedang. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa tinggi ataupun rendah minat beli masyarakat terhadap sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh bobot dan skor sikap dan norma subyektif yang didalamnya terdapat atribut kesegaran, harga, keberagaman, keinginan, kebersihan sayuran dan pelayanan pegawai WPT, serta faktor lingkungan keluarga, tetangga dan pegawai WPT.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kepercayaan masyarakat yang dekat dengan WPT dan dekat Pasar Godean tergolong baik, sedangkan kepercayaan masyarakat yang berada diantara WPT dan Pasar Godean tergolong netral. Evaluasi masyarakat pada ketiga lokasi tergolong baik. Sikap masyarakat yang dekat dengan WPT dan dekat Pasar Godean tergolong baik, sedangkan sikap masyarakat yang ada diantara WPT dan Pasar Godean tergolong netral.
2. Keyakinan normatif, motivasi dan norma subyektif masyarakat pada ketiga lokasi penelitian berdasarkan faktor lingkungan (keluarga, tetangga, dan pegawai WPT) tidak mendukung namun juga tidak melarang responden untuk membeli sayuran segar di WPT Kabupaten Sleman (Netral).
3. Minat beli masyarakat yang dekat dengan WPT tergolong tinggi, sedangkan minat beli masyarakat yang dekat Pasar Godean dan diantara WPT dan Pasar Godean tergolong sedang.

Saran

1. Meningkatkan keberagaman sayuran segar pada WPT Kabupaten Sleman supaya konsumen lebih tertarik terhadap keberagaman sayuran segar yang disediakan.
2. Menyediakan jumlah ketersediaan sayuran segar pada WPT Kabupaten Sleman supaya selalu tersedia dalam jumlah yang memenuhi kebutuhan agar konsumen dapat membeli sayuran segar yang diinginkan.
3. Meningkatkan pelayanan pegawai WPT terhadap konsumen sayuran segar dengan cara pegawai lebih ramah dalam melakukan pelayanan maupun penawaran, dan juga menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen agar minat beli masyarakat terhadap sayuran segar pada WPT Kabupaten Sleman meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Konsumsi Buah dan Sayur. (Online). www.bps.go.id diakses 20 November 2017.
- Hamidah, Siti. 2015. Sayuran dan Buah Manfaatnya bagi Kesehatan. *E-Jurnal Mafaza*, 18 (15): 1-3
- Herminal, S. 2016. Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 44 (3): 207-208
- Kementrian Kesehatan. 2017. Hari Gizi Nasional Ayo Makan Sayur dan Buah. (Online). www.depkes.go.id diakses 20 November 2017.
- Munandar. 2014. Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif terhadap Niat Menggunakan Produk Perbankan. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 3 (2): 76-77
- Patarianto, Pierre. (2015). Analisis Kualitas Layanan. *Jurnal Maksipreneur*, 16 (2): 28-37.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung, Bandung.
- Setiadi, Nugroho. 2010. *Perilaku Konsumen: Prespektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*. Kencana Prenanda Media Grub, Jakarta.
- Yudif, Prama M. 2014. *Inovasi Holtikultura Menghadapi Pasar ASEAN*. IAARD Press, Bogor.